

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan air sebagai sumber daya alam sangat berpengaruh terhadap keberhasilan petani, karena itu air merupakan salah satu pendukung hasil produksi pertanian guna menunjang program ketahanan pangan.

Peraturan Pemerintah Nomor 77 Tahun 2001 pasal 1 tentang irigasi menjelaskan bahwa jaringan irigasi adalah jaringan, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangannya. Istilah irigasi diartikan sebagai kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan usaha mendapatkan air untuk sawah, ladang, perkebunan dan lain – lain usaha pertanian.

Permasalahan yang biasanya terjadi pada pengelolaan sumber daya air yaitu terjadinya krisis air. Faktor krisis air itu adalah perilaku manusia sendiri dan kerusakan yang terjadi. Prinsip pengelolaan sumber daya air secara umum harus memenuhi beberapa kriteria antara lain dilaksanakan secara terpadu dan berwawasan lingkungan, pengelolaan infrastruktur keairan dan pada dasarnya berupa pemanfaatan, perlindungan dan pengendalian (Anatoly,2014).

Melihat hal seperti ini maka perlu dilakukan optimasi terhadap pola tata pembagian air di Daerah Irigasi Bedadung pada Jaringan Irigasi Glundengan

seluas 4996 Ha. Yang ada di Pengamat Sumber Daya Air Wilayah Wuluhan Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang mendasari penelitian ini adalah kurang terpenuhi kebutuhan air irigasi pada saat musim kemarau. Oleh karena itu permasalahan yang muncul adalah :

1. Berapa ketersediaan dan kebutuhan air irigasi untuk mengairi areal seluas 4996 Ha. yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember ?
2. Bagaimana pola pemberian air irigasi pada Jaringan Irigasi Glundengan yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember ?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui berapa kebutuhan air irigasi pada areal 4996 Ha. yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Untuk menentukan pola pemberian air irigasi yang maksimal pada Jaringan Irigasi Glundengan yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember.

1.3 Manfaat Penelitian

Memberikan gambaran mengenai pembagian air kepada pemerintah setempat.

1. Untuk meningkatkan hasil produksi pertanian, sehingga menambah pemasukan bagi masyarakat di sekitar Daerah Irigasi Bedadung pada Jaringan Irigasi Glundengan yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember.
2. Menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pemberian air yang maksimal untuk Daerah Irigasi Bedadung pada Jaringan Irigasi Glundengan yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember.

1.4 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dari tujuan yang semula, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Hanya menghitung kebutuhan air irigasi untuk areal 4996 Ha. yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember yang meliputi saluran irigasi primer glundengan dengan luas layanan 1849 Ha. dan saluran irigasi primer kesilir dengan luas layanan 3147 Ha.
2. Memaksimalkan pemberian air irigasi untuk areal 4996 Ha. yang ada di Pengamat Sumber Daya Air wilayah Wuluhan Kabupaten Jember.